BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berusaha mendalami pemikiran Fatima Mernissi terkait ayat hijab hingga berhasil menyusunnya ke dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa skripsi dengan judul “Ayat Hijab Menurut Pandangan Fatima Mernissi (Analisis terhadap Metode Interpretasi Fatima Mernissi)” mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Hijab yang oleh banyak kalangan dianggap sebagai pelindung perempuan muslim dan sebagai identitas yang membedakan antara perempuan muslim dengan non-muslim, justru dianggap sebagai pembatas ruang gerak perempuan bagi Fatima Mernissi. Di samping hijab yang dijadikan penutup bagi perempuan, ada juga istilah hijab khalifah yang juga pernah berkembang dan diterapkan di beberapa pemerintahan yang mengaku sebagai negara Islam. Fatima Mernissi menyimpulkan bahwa hijab khalifah justru lebih tepat dikatakan sebagai pembatas atau praktik pemisahan antara pemimpin dan rakyat.
2. Fatima Mernissi dalam menginterpretasikan ayat hijab (QS. Al-Aḥzāb: 53) menerapkan metode penafsiran hermenutika Fazlur Rahman dan sedikit menggunakan metode *bi al-ma`thūr*. Mernissi setelah meneliti makna setiap kata hijab yang terdapat dalam tujuh ayat dalam al-Qur`an, menyimpulkan bahwa makna kata hijab sejatinya mengandung konotasi

makna yang negatif. Oleh karenanya Mernissi tidak sepakat jika kemudian hijab dinyatakan oleh banyak kalangan sebagai identitas Islam. QS. Al-Aḥzāb: 53 yang kemudian dijadikan sebagai legitimasi wajib hijab bagi perempuan, diinterpretasikan ulang oleh Mernissi dengan menilik konteks historis makro yang berkembang pada saat ayat ini turun, kemudian dicari pesan umumnya. Selanjutnya ditarik kembali dan disesuaikan dengan konteks historis konkret masa sekarang. Hal ini mirip dengan teori *double movement* yang diusung oleh Fazlur Rahman. Jadi menurut Mernissi, pesan yang ingin disampaikan oleh ayat ini adalah tentang kebijaksanaan. Jika hanya sekedar dijadikan dalil wajib hijab, Mernissi menganggap bahwa itu justru mempersempit makna ayat ini atau bahkan menghilangkan maknanya.

B. Saran

Penulis merasa bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan baik dalam metode penyusunan maupun substansi. Oleh karenanya, penulis akan menerima saran dan masukan yang membangun guna perbaikan selanjutnya. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya:

1. Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa literatur yang dirujuk Fatima Mernissi, namun sekilas tampak ada beberapa yang disembunyikan atau tidak disebut secara utuh. Peneliti selanjutnya mungkin dapat melanjutkan penelitian ini dengan *concern* pada validitas sumber yang Fatima Mernissi rujuk dan meneliti alasan yang melatar belakangi hal tersebut.

2. Penulis ingin mengetahui, apakah ada mufasir lain yang tidak berangkat dari latar belakang feminis, yang menginterpretasikan ayat hijab ini dengan hasil yang senada dengan interpretasi Fatima Mernissi. Untuk itu, penulis sangat berharap akan ada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dan mengkaji ini.